

Laporan Mingguan (15 April – 19 April)

Ringkasan:

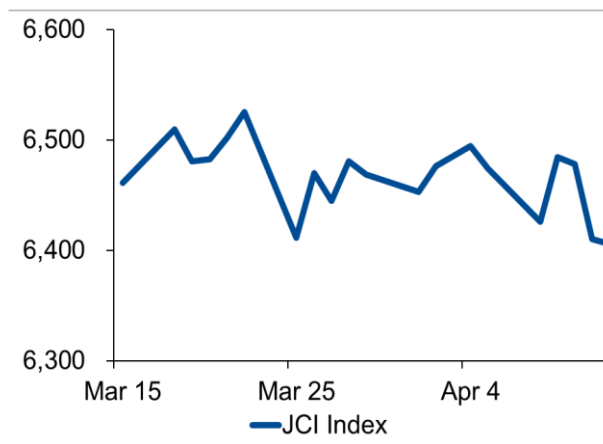
Ulaskan pekan lalu: Pasar saham Indonesia diwarnai banyak sentimen negatif. Pada awal pekan, IHSG ditutup melemah -0,91% ditekan oleh aksi profit taking para investor menjelang ketidakpastian pemilu, yaitu rebalancing dari saham ke aset yang lebih rendah risiko seperti obligasi dan corporate bond. Kemudian pada pertengahan pekan, IHSG didorong angin segar dari membaiknya data cadangan devisa Indonesia dan membaiknya harga komoditas dunia. Setelah itu, pada akhir pekan IHSG diwarnai sentimen negatif dari IMF yang mengestimasi pertumbuhan ekonomi global hanya sebesar 3,3% untuk tahun ini.

INNI index melemah sebesar -1,1% ditekan oleh pelemahan saham-saham pada sektor konsumen dan perdagangan, antara lain: GGRM (-2,8%), INDF (-2,3%), KAEF (-3,2%), KLBF (-1,6%), dan UNTR (-2,8%), LPPF (-5,3%) dan MAPI (-3,0%). Sementara sektor properti-konstruksi dan hospital menjadi penyeimbang penurunan IHSG. Saham-saham sektor properti-konstruksi dan hospital menguat yang termasuk ke dalam INNI Index antara lain saham CTRA (+1,4%), saham PTPP (+2,3%), saham MIKA (+3,3%), dan saham SILO (+0,3%).

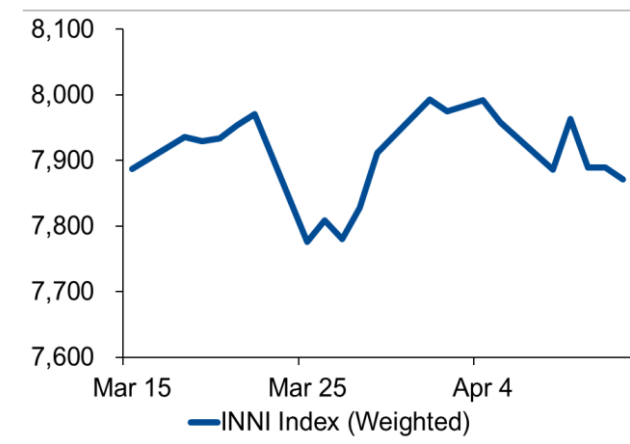
Prakiraan pekan ini: Stabilitasnya pertumbuhan GDP dan rendahnya inflasi dalam beberapa tahun terakhir, turut berdampak pada kesejahteraan masyarakat, dari yang atas hingga bawah. Namun, kami melihat upaya pemerintah untuk terus menekan inflasi dengan mengunci tarif listrik dan bensin subsidi sangat menguntungkan masyarakat kelas bawah.

Kami melihat peningkatan kesejahteraan ini juga memacu daya beli masyarakat yang sempat melemah pada 2017. Hal ini tercermin dari naiknya penjualan emiten ritel, khususnya RALS dan MAPI (anggota INNI Index) pada 2018. Kami melihat pencapaian ini terbilang luar biasa, mengingat pesatnya perkembangan platform dagang elektronik di Asia Tenggara.

JCI - one month



INNI Index – one month



IHSG Pekan Lalu

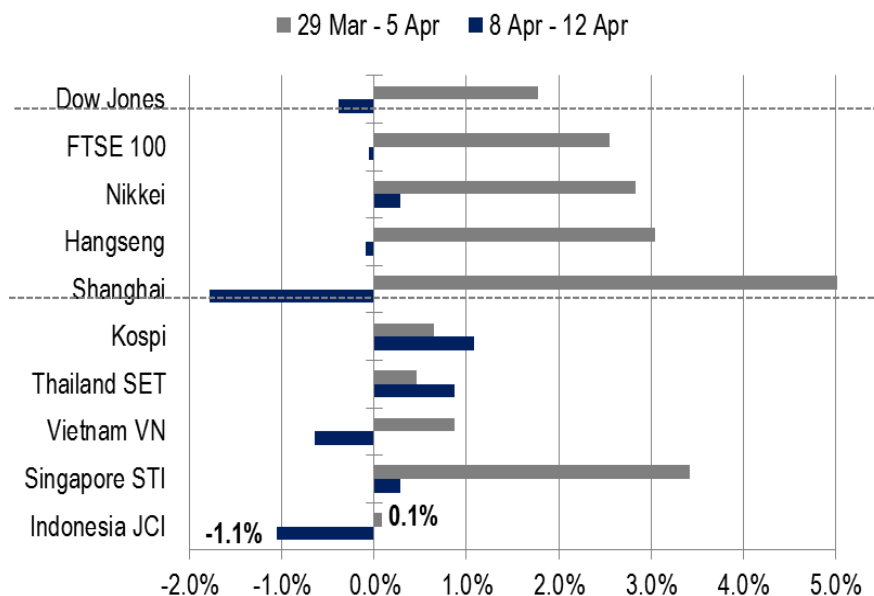
- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) : 6.405,87 (-1,1%)
- Investor Asing : Net buy senilai Rp1,2 triliun (vs. net buy pekan lalu senilai Rp1,2 triliun)
- USD/IDR : 14.095 (-0,27%)
- Imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun : 7,681% (+10,8 bps)

IHSG Bergerak Mixed Pekan Lalu

Pekan lalu, pasar saham Indonesia diwarnai banyak sentimen negatif. Pada awal pekan, IHSG ditutup melemah -0,91% ditekan oleh aksi profit taking para investor menjelang ketidakpastian pemilu, yaitu rebalancing dari saham ke aset yang lebih rendah risiko seperti obligasi dan corporate bond. Sektor infrastruktur dan konsumen menjadi sektor top losers yaitu sektor infrastruktur (-2,1%) dan sektor konsumen (-1,2%). Kemudian pada pertengahan pekan, IHSG didorong angin segar dari membaiknya data cadangan devisa Indonesia yang mencapai USD 125 miliar (level tertinggi selama 11 bulan terakhir) dan membaiknya harga komoditas dunia, khususnya batu bara dan minyak mentah yang masing-masing naik 1,9% dan 2,1%. Pergerakan naiknya harga minyak terjadi di tengah kemunculan kembali konflik di Libya, sebagai salah satu produsen utama minyak OPEC.

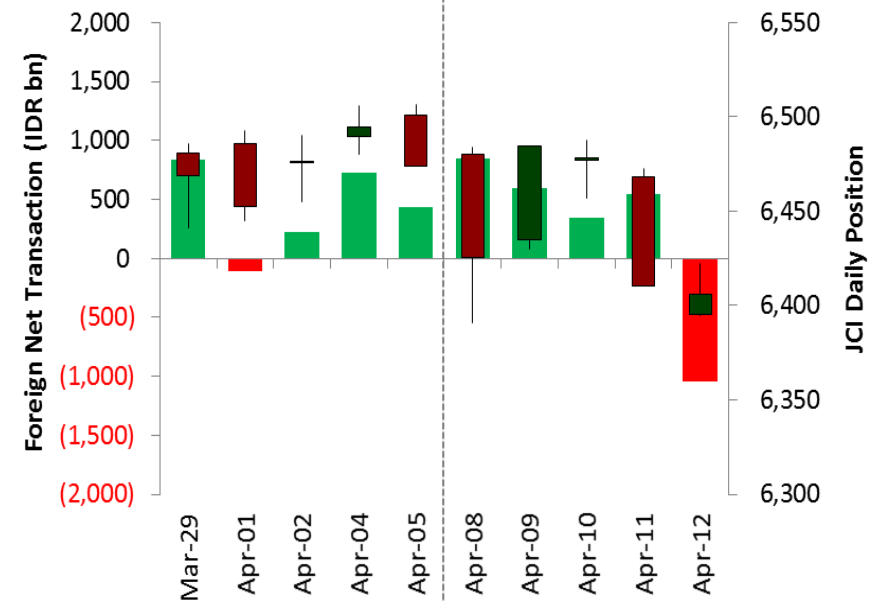
Setelah itu, pada akhir pekan IHSG diwarnai sentimen negatif dari IMF yang mengestimasi pertumbuhan ekonomi global hanya sebesar 3,3% untuk tahun ini (angka terkecil sejak 2016). Selain itu adanya kekhawatiran investor perihal Amerika akan menerapkan tarif baru untuk USD 11 miliar produk Uni Eropa. Sehingga secara keseluruhan untuk pekan ini IHSG ditutup melemah sebesar -1,1%.

Global Market Movement



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Foreign Net Flow – Last 10 Days



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Pergerakan INNI Pekan Lalu

•INNI Index	: 7.871,14 (-1,1%)
INNI Theme 1 (Value)	: 7.605,51 (-0,7%)
INNI Theme 2 (Trend)	: 8.323,48 (-1,7%)

INNI Index Melemah Pekan Lalu

INNI index melemah sebesar -1,1% ditekan oleh pelemahan saham-saham pada sektor konsumen dan perdagangan, antara lain: GGRM (-2,8%), INDF (-2,3%), KAEF (-3,2%), KLBF (-1,6%), dan UNTR (-2,8%), LPPF (-5,3%) dan MAPI (-3,0%).

Padahal pekan lalu, Dana Moneter Internasional (IMF) menaikkan estimasi laju pertumbuhan Indonesia menjadi 5,2% untuk tahun 2019 ini (vs. 5,1% pada Oktober 2018). Proyeksi IMF ini didasarkan pada kebijakan pajak yang moderat dan reformasi pemerintah dan kenaikan bertahap belanja sosial dan modal dalam jangka menengah sejalan dengan ruang fiskal yang seharusnya menguntungkan sektor konsumen, perdagangan, dan retail.

Bagaimanapun, kami masih sangat optimis prospek sektor konsumen masih cukup menarik di 2019. Sektor konsumen sejak awal tahun ini masih bergerak terbatas. Selain itu, mengingat momen pemilu serentak yang berpotensi memicu kenaikan konsumsi rumah tangga. Kami prediksi sektor konsumen akan rebound setelah pemilu, terlepas dari siapa yang memenangkan Pemilu 2019. Ditambah lagi momen puasa ramadhan dan hari raya idul fitri akan memacu konsumsi masyarakat lebih tinggi lagi. Faktor-faktor positif tersebut kami lihat jadi sebagai sentimen positif bagi emiten-emiten di sektor konsumen.

Theme 1. Invest in Value (19 Stocks) – Market Cap Base



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Theme 2. Invest in Trend (11 Stocks) – Policy Base



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Pergerakan Sektor Pekan Lalu

Sektor Penyeimbang INNI Index Pekan Lalu

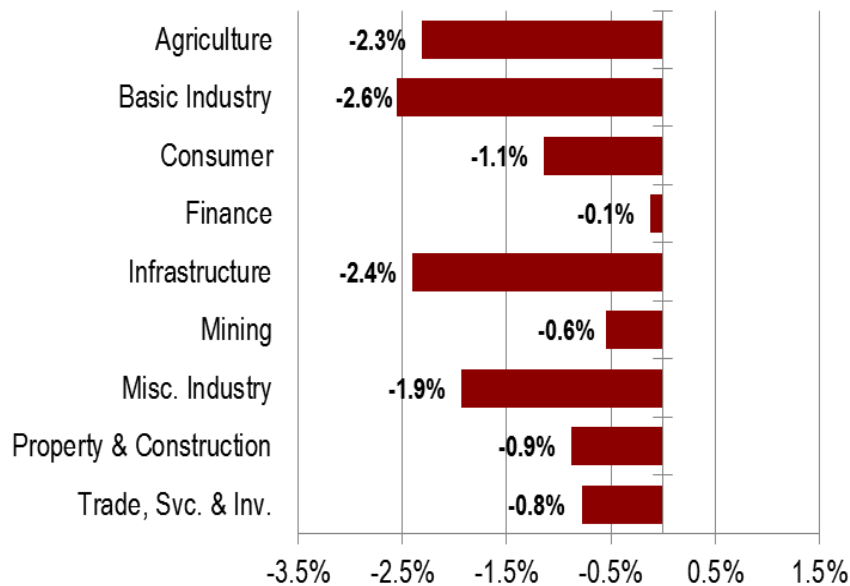
- Sektor Properti-Konstruksi dan Hospital**

Pekan lalu sektor properti-konstruksi dan hospital menjadi penyeimbang penurunan IHSG. Saham-saham sektor properti-konstruksi dan hospital menguat yang termasuk ke dalam INNI Index antara lain saham CTRA (+1,4%), saham PTPP (+2,3%), saham MIKA (+3,3%), dan saham SILO (+0,3%).

Penguatan sektor-sektor tersebut didorong oleh aliran dana asing yang mulai masuk ke saham-saham di sektor tersebut. Sikap investor asing tersebut didorong oleh optimisme bahwa The Fed tidak akan menaikkan suku bunganya lagi hingga akhir tahun ini. Sehingga diharapkan akan menguntungkan sektor properti dan konstruksi.

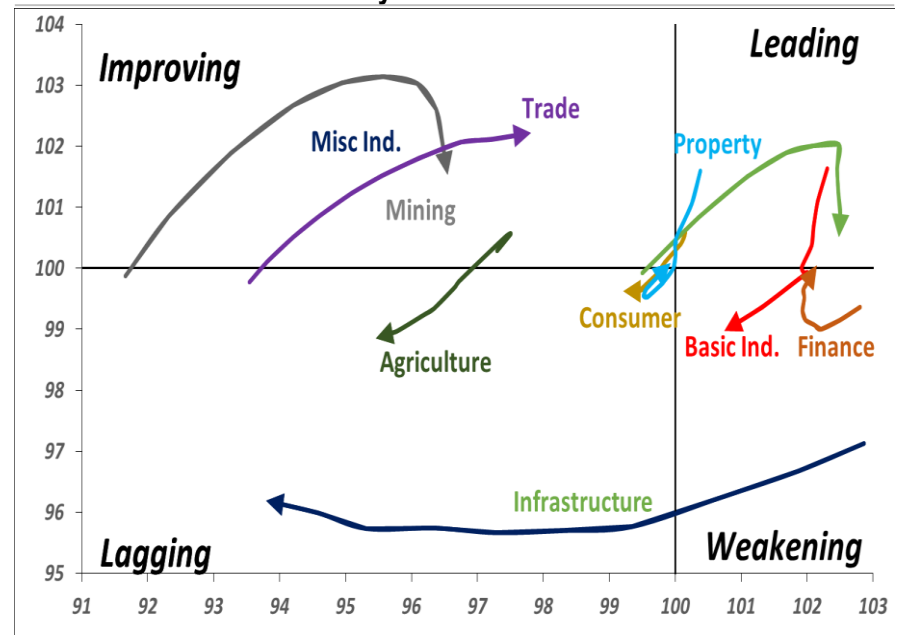
Sementara penguatan sektor hospital didorong oleh bagusnya kinerja keuangan FY18 tercatat di atas konsensus para analis sehingga tercermin pada penguatan saham-sahamnya. Pertumbuhan kinerja tersebut didorong oleh pertumbuhan pendapatan dari rawat inap, rawat jalan, dan kunjungan Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan beberapa faktor operasional yang mendukung hal tersebut, serta optimisme para investor perihal program-program kedua pasangan calon presiden yang memperhatikan peningkatan kualitas hidup masyarakat, khususnya di bidang kesehatan.

Last Week JCI Sector Movement



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Sector Rotation – Last 10 Days



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Prakiraan Pekan Ini

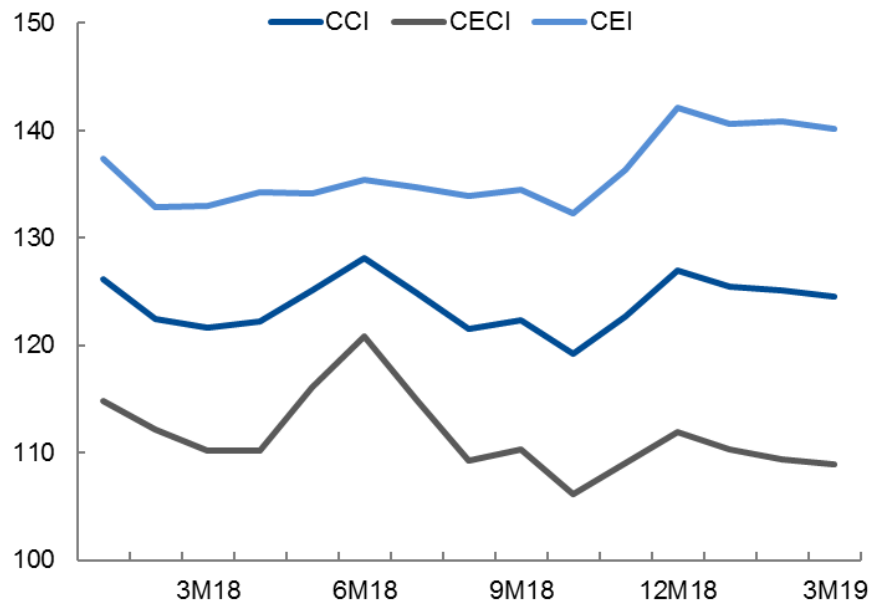
- **Penurunan Tipis Indeks Keyakinan Konsumen**

Setelah memuncak pada Desember 2018, Indeks keyakinan Konsumen (IKK/CCI) perlahan melemah hingga mencapai 124,5 pada Maret 2019. Begitu pula dengan Indeks Kondisi Ekonomi saat ini (IKE/CECI) dan Indeks Ekspektasi Kondisi Ekonomi (IEK/CEI) yang menurun ke 108,9 dan 140,2. Penurunan pada awal 2019 ini terkait dengan kekhawatiran konsumen akan kondisi ekonomi ke depannya seiring dengan semakin dekatnya momentum pemilihan umum serentak pada pekan ini (17 April 2019). Persepsi ini juga mendorong masyarakat untuk lebih mengalokasikan pendapatannya ke tabungan dan mengurangi konsumsi. Meski demikian, rata-rata IKK pada 1Q19 tetap lebih tinggi dari rata-rata 1Q18 (125,0 vs 123,4).

- **Ditekan Pelemahan Ekspektasi Konsumen dalam 6 Bulan ke Depan**

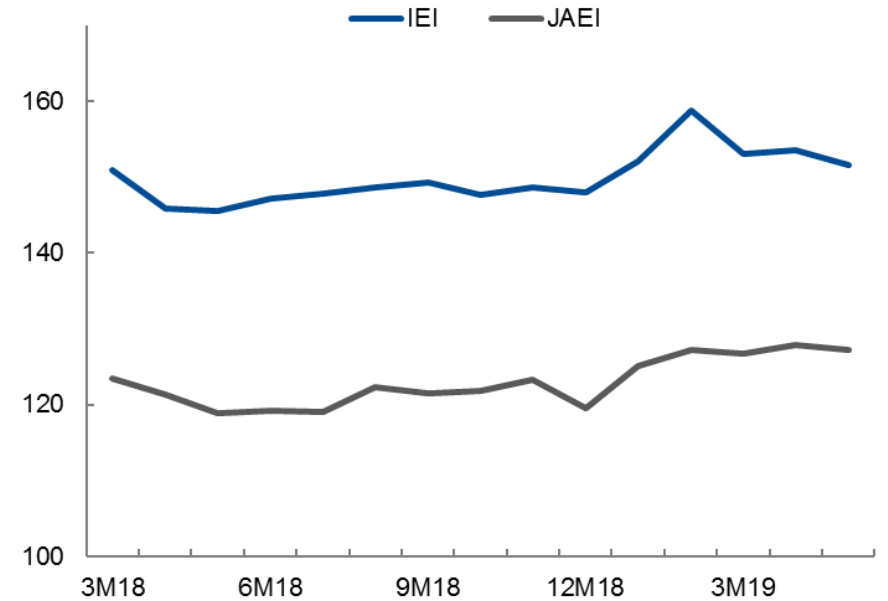
Melemahnya Indeks Ekspektasi Konsumen dalam 6 bulan mendatang menjadi pemberat pergerakan IKK pada Maret 2019. Flatnya tingkat penghasilan masyarakat membuat Indeks Ekspektasi Penghasilan (IEP/IEI) melemah 7,1 poin dari IEP Desember 2018. Namun, kami memperkirakan bahwa pelemahan Indeks Ekspektasi Konsumen hanya terjadi pada jangka pendek dan akan kembali *rebound* pasca diumumkannya hasil pemilihan umum. Pada pekan lalu, investor asing secara konsisten mencatatkan *net buy*. Hal ini mencerminkan kepercayaan investor asing akan damai penyelenggaraan pemilu pada pekan ini. Namun di sisi sebaliknya, momentum pemilihan umum membawa berkah tersendiri bagi emiten ritel, khususnya yang menyasar masyarakat kelas menengah-bawah.

Consumer confidence index development



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Consumer expectation index (for the next 6 months)



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Saham Pilihan, Berdasarkan Prakiraan Pekan Ini

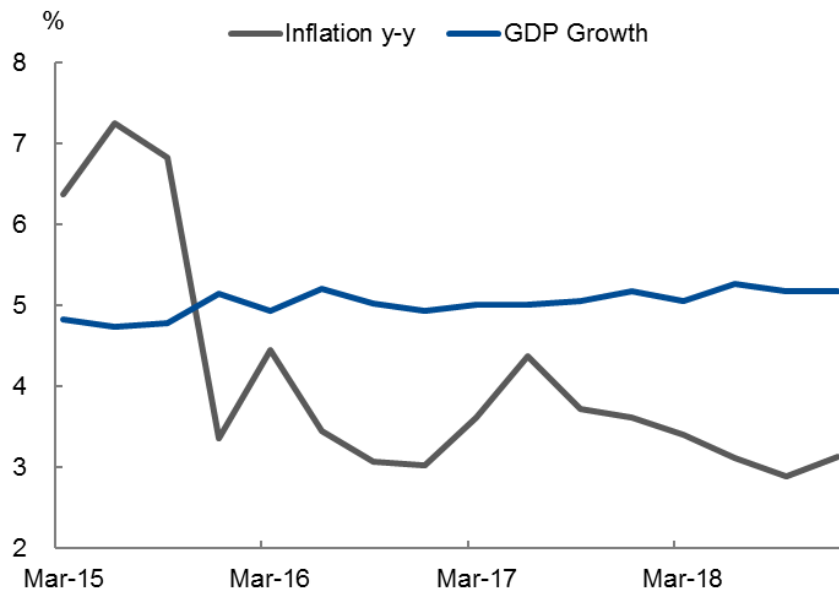
- **Membaiknya Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Bawah**

Stabilnya pertumbuhan GDP dan rendahnya inflasi dalam beberapa tahun terakhir, turut berdampak pada kesejahteraan masyarakat, dari yang atas hingga bawah. Namun, kami melihat upaya pemerintah untuk terus menekan inflasi dengan mengunci tarif listrik dan bensin subsidi sangat menguntungkan masyarakat kelas bawah. Sejak akhir 2014, angka rasio gini—yang merefleksikan ketimpangan pengeluaran penduduk—konsisten menurun. Pencapaian ini juga diikuti oleh penurunan tingkat kemiskinan hingga mencapai di bawah 10%. Selain dari upaya menjaga inflasi rendah, pemerintah terus mengeluarkan kebijakan yang menguntungkan masyarakat menengah-bawah, seperti kenaikan gaji ASN, TNI/Polri sebesar 5%; Program Keluarga Harapan (PKH); serta dinaikannya jumlah penerima program Bantuan Nontunai.

- **Memacu Pertumbuhan Emiten Ritel**

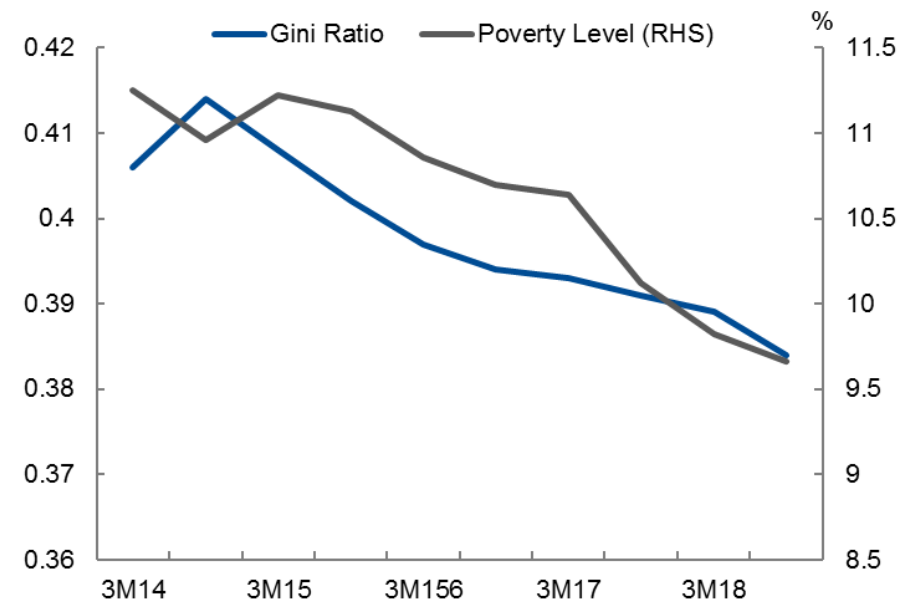
Kami melihat peningkatan kesejahteraan ini juga memacu daya beli masyarakat yang sempat melemah pada 2017. Hal ini tercermin dari naiknya penjualan emiten ritel, khususnya RALS dan MAPI (anggota INNI Index) pada 2018. Kami melihat pencapaian ini terbilang luar biasa, mengingat pesatnya perkembangan platform dagang elektronik di Asia Tenggara. Melihat upaya-upaya pemerintah dan dilanjutkannya program bantuan sosial, kami memproyeksikan momentum peningkatan kinerja *top line* ini juga akan terus berlanjut hingga 2Q19 seiring dengan hari raya Idul Fitri pada awal Juni.

Stable GDP growth and low-inflation era



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

The improvement of low income welfare



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Ramayana Lestari Sentosa (RALS IJ – Retail)

Dec 2019 Target Price	2,070
Consensus Price	1,817
Last Price (IDR) as of Apr 10, 2019	1,800
TP vs. Last Price	+15.0%
Sales Breakdown:	
Direct Purchase	57.4%
Consignment Sales	42.6%

IDR bn	FY2017	FY2018	FY2019E	FY2020E
Gross Sales	8,146	8,539	8,998	9,419
y-y	-1.1%	4.8%	5.4%	4.7%
Net profit	407	587	693	772
y-y	-0.5%	44.4%	18.1%	11.4%
NPM	5.0%	6.9%	7.7%	8.2%
EPS	60	87	103	115
P/E	13.8x	16.3x	17.5x	15.7x

- **NHKS** merekomendasikan saham RALS sebagai pilihan minggu ini yang diperkirakan akan mencapai target harga Rp2.070 dengan P/E trailing band sebesar 23,0x ditopang oleh tren peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat berpenghasilan rendah.

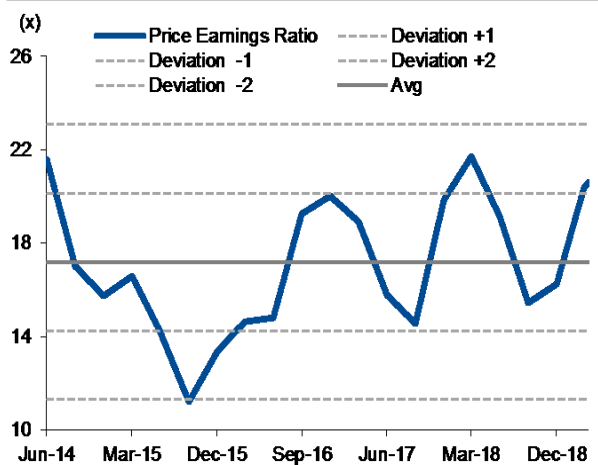
- **Pertumbuhan Kinerja FY18 Melebihi Konsensus**

Selain dari data rasio gini dan tingkat kemiskinan, meningkatnya kesejahteraan masyarakat berpenghasilan rendah juga tercermin pada kinerja RALS sepanjang 2018. Meski sempat melemah 1,1% pada 2017, pendapatan RALS pada 2018 tumbuh 4,8% y-y. Momentum peningkatan daya beli menjelang Idul Fitri 2018 terus berlanjut hingga akhir tahun dan menopang penguatan pendapatan 2H18 sebesar 6,2% y-y. RALS juga mencatatkan laba bersih 2018 sebesar Rp587 miliar (+44,4% y-y), pencapaian tertinggi sepanjang sejarah.

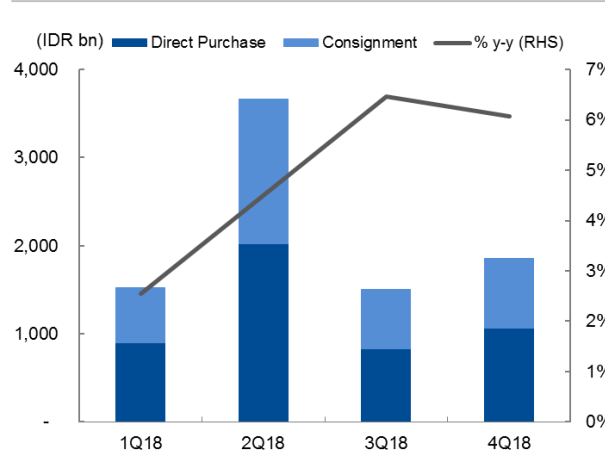
- **Menjaga Momentum**

Kami memproyeksikan bahwa tren peningkatan daya beli masyarakat bawah akan terus berlanjut hingga Idul Fitri yang jatuh pada 2Q19. Kami melihat upaya ekspansi RALS sejak awal 2018 mampu menjaga pertumbuhan. Adapun dalam beberapa bulan terakhir, RALS cukup gencar memperluas penetrasi pasar, melalui kerja sama dengan aplikasi dompet digital DANA, transformasi gerai ke konsep Ramayana Prime, serta keagresifan strategi promosi RALS yang juga tercermin pada beban promosi yang naik 14,8% y-y.

5 years P/E trailing band

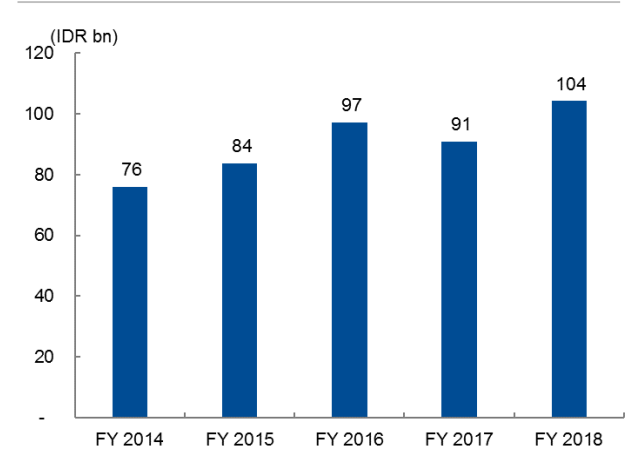


Robust 2H18 gross sales growth



Source : Company, NHKS Research

RALS yearly promotion expense



Source: Company, NHKS Research

Daftar Saham INNI

	Theme 1/2	Last Price	Last Week Price	2019 Target Price	Rating	Upside Potential (%)	1 Week Change (%)	Market Cap (IDR tn)	Price / EPS (TTM)	Price / BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Sales Growth Yoy (%)	EPS Growth Yoy (%)
Finance														
BBCA	Theme 1	27,550	27,525	32,000	Buy	16.2	0.1%	679.2	26.3x	4.5x	18.3	0.9	8.7	11.0
BBRI	Theme 1	4,310	4,260	4,650	Hold	7.9	1.2%	531.6	16.3x	2.9x	18.5	2.5	10.4	11.7
BMRI	Theme 1	7,325	7,550	8,000	Hold	9.2	-3.0%	341.8	13.7x	1.9x	14.4	2.7	7.4	21.2
Consumer														
GGRM	Theme 1	77,525	79,725	110,000	Buy	41.9	-2.8%	149.2	19.1x	3.3x	17.8	3.4	14.9	0.5
UNVR	Theme 1	49,450	49,000	59,000	Buy	19.3	0.9%	377.3	41.4x	49.8x	142.9	1.9	1.5	30.1
ICBP	Theme 1	9,050	9,025	11,800	Buy	30.4	0.3%	105.5	23.1x	4.9x	22.2	2.4	7.9	20.2
INDF	Theme 1	6,325	6,475	8,700	Buy	37.5	-2.3%	55.5	13.3x	1.7x	12.8	4.8	4.6	0.2
KAEF	Theme 2	3,580	3,700	4,100	Hold	14.5	-3.2%	19.9	47.8x	6.2x	14.6	0.5	21.7	27.3
KLBF	Theme 2	1,495	1,520	1,870	Buy	25.1	-1.6%	70.1	28.5x	4.8x	17.6	1.7	4.4	2.2
Infrastructure														
TLKM	Theme 1	3,830	4,050	4,350	Hold	13.6	-5.4%	379.4	20.6x	4.2x	20.4	4.4	2.3	(20.6)
JSMR	Theme 1	6,000	6,050	6,000	Hold	-	-0.8%	43.5	19.8x	2.6x	13.8	1.0	5.4	0.1
Trade														
UNTR	Theme 1	25,625	26,350	35,000	Buy	36.6	-2.8%	95.6	8.6x	1.8x	22.4	3.8	31.1	50.3
SILO	Theme 2	3,960	3,950	4,350	Hold	9.8	0.3%	6.4	398.0x	1.0x	0.3	N/A	2.0	(85.4)
MIKA	Theme 2	2,040	1,975	2,300	Hold	12.7	3.3%	29.7	48.5x	7.2x	15.8	N/A	8.7	(10.6)
LPPF	Theme 2	3,730	3,940	5,500	Buy	47.5	-5.3%	10.9	9.9x	5.9x	53.0	12.3	2.2	(42.4)
RALS	Theme 2	1,800	1,760	2,050	Hold	13.9	2.3%	12.8	20.6x	3.2x	16.0	2.2	2.1	44.4
MAPI	Theme 2	960	990	1,300	Buy	35.4	-3.0%	15.9	23.7x	2.9x	15.5	0.4	16.0	117.8
Property														
PWON	Theme 1	730	730	725	Hold	(0.7)	0.0%	35.2	13.8x	2.8x	22.2	0.8	23.2	35.8
CTRA	Theme 1	1,115	1,100	1,080	Hold	(3.1)	1.4%	20.7	17.4x	1.4x	8.5	0.9	19.1	32.8
PTPP	Theme 1	2,250	2,200	2,450	Hold	8.9	2.3%	13.9	9.3x	1.1x	12.4	2.1	16.8	3.4
WSKT	Theme 1	2,000	2,000	2,500	Buy	25.0	0.0%	27.1	6.8x	1.5x	24.8	2.9	7.9	2.7
WIKA	Theme 1	2,130	2,210	2,100	Hold	(1.4)	-3.6%	19.1	11.0x	1.3x	12.6	1.3	19.0	43.9
Basic Ind.														
KRAS	Theme 2	436	440	600	Buy	37.6	-0.9%	8.4	N/A	0.3x	(4.1)	N/A	20.0	7.1
Misc Ind.														
ASII	Theme 2	7,475	7,600	9,100	Buy	21.7	-1.6%	302.6	14.0x	2.2x	16.6	2.5	16.1	14.8
Mining														
ADRO	Theme 1	1,300	1,260	1,750	Buy	34.6	3.2%	41.6	7.1x	0.8x	11.7	7.7	11.1	(13.6)
PTBA	Theme 1	4,030	4,000	5,100	Buy	26.6	0.8%	46.4	8.4x	2.7x	33.9	7.9	8.7	12.2
INCO	Theme 2	3,350	3,450	4,400	Buy	31.3	-2.9%	33.3	37.1x	1.3x	3.3	N/A	23.4	N/A
ANTM	Theme 2	880	905	1,200	Buy	36.4	-2.8%	21.1	24.2x	1.1x	4.6	0.2	99.5	540.7
Agriculture														
AALI	Theme 1	12,300	12,400	16,000	Buy	30.1	-0.8%	23.7	16.5x	1.2x	7.7	3.5	10.3	(26.9)
LSIP	Theme 1	1,110	1,230	1,500	Buy	35.1	-9.8%	7.6	22.8x	0.9x	4.0	4.1	(15.2)	(54.6)

Source : Bloomberg, NHKS Research

PT NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Head Office :

Wisma Korindo 7th Floor
Jl. M.T. Haryono Kav. 62
Pancoran, Jakarta 12780
Indonesia
Telp : +62 21 7976202
Fax : +62 21 7976206

Branch Office BSD:

ITC BSD Blok R No.48
Jl. Pahlawan Seribu Serpong
Tangerang Selatan 15322
Indonesia
Telp : +62 21 5316 2049
Fax : +62 21 5316 1687

Branch Office Solo :

Jl. Ronggowarsito No. 8
Kota Surakarta
Jawa Tengah 57111
Indonesia
Telp : +62 271 664763
Fax : +62 271 661623

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia